

**ANALISIS KONTEN TIKTOK @WILLIESALIM DALAM  
MEMBANGUN MENTALITAS REMAJA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**MUSYAFFA AULIA NUR  
NIM. 3420096**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**ANALISIS KONTEN TIKTOK @WILLIESALIM DALAM  
MEMBANGUN MENTALITAS REMAJA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Oleh :**

**MUSYAFFA AULIA NUR**

**NIM. 3420096**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Musyaffa Aulia Nur  
NIM : 3420096  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS KONTEN TIKTOK @WILLIESALIM DALAM MEMBANGUN MENTALITAS REMAJA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 09 Juli 2025

Yang Menyatakan,



**Musyaffa Aulia Nur**

**NIM. 3420096**

**NOTA PEMBIMBING**

**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**

**Jl. Kalimantan Gg. 1 No. 29 Sapuro Kota Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra, Musyaffa Aulia Nur

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

di-PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Musyaffa Aulia Nur

Nim : 3420096

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : **ANALISIS KONTEN TIKTOK @WILLIESALIM DALAM MEMBANGUN MENTALITAS REMAJA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 09 Mei 2025

Pembimbing



**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**  
**NIP. 19851222015032003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MUSYAFFA AULIA NUR**  
NIM : **3420096**  
Judul Skripsi : **ANALISIS KONTEN TIKTOK @WILLIESALIM**  
**DALAM MEMBANGUN MENTALITAS REMAJA**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Hj. Yvki Mazaya, M.S.I**  
**NIP. 199001312018012002**

  
**Lia Afiani, M.Hum**  
**NIP. 198704192019032008**

Pekalongan, 09 Juli 2025

Disahkan Oleh  
Dekan

  
**Dr. Tri Astutik Harwati, M. Ag**  
**NIP. 197411182000032001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	==es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *fāimah*

#### 4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا                      ditulis                      *rabbanā*

البر                        ditulis                        *al-barr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                      Ditulis                      *asy-syamsu*

الرجل                        Ditulis                        *ar-rojulu*

السيدة                      Ditulis                      *as-sayyidah*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (^/).

Contoh:

أمرت                        Ditulis                        *umirtu*

شيء                         Ditulis                         *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, kesehatan serta limpahan kasih sayang-Nya kepada penulis. Tanpa pertolongan-Nya, penulis tidak akan pernah mampu menyelesaikan langkah demi langkah skripsi hingga sampai di titik ini.

Dengan penuh rasa haru dan syukur, skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Penulis, Musyaffa Aulia Nur, apresiasi ini layak disematkan atas keberanian untuk tetap melangkah di tengah gelombang keterpurukan emosional dan krisis identitas yang tak jarang menggoyahkan semangat. Di saat keyakinan meredup dan jalan terasa samar, penulis memilih untuk bertahan, keluar dari ruang-ruang gelap yang sunyi, dan terus melangkah meskipun tertatih.
2. Ayah dan Mamah. Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis persembahkan karya ini kepada ayah dan ibu, yang senantiasa menjadi pilar utama dalam perjalanan akademik dan kehidupan penulis. Dukungan yang konsisten, baik dalam bentuk doa maupun material, telah menjadi fondasi yang kokoh bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan tugas ini.
3. Ibu Nadhifatz Zulfa, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Beliau tidak hanya memberikan arahan akademik yang berharga, tetapi juga senantiasa mengingatkan, mendorong, bahkan memotivasi penulis di saat semangat mulai meredup.
4. Kepada Timothy Ronald & Kalimasada, konten kreator yang secara tidak langsung telah menjadi sumber inspirasi dan refleksi bagi penulis dalam menghadapi kompleksitas kehidupan. Melalui karya-karya kontennya yang autentik, penuh empati,

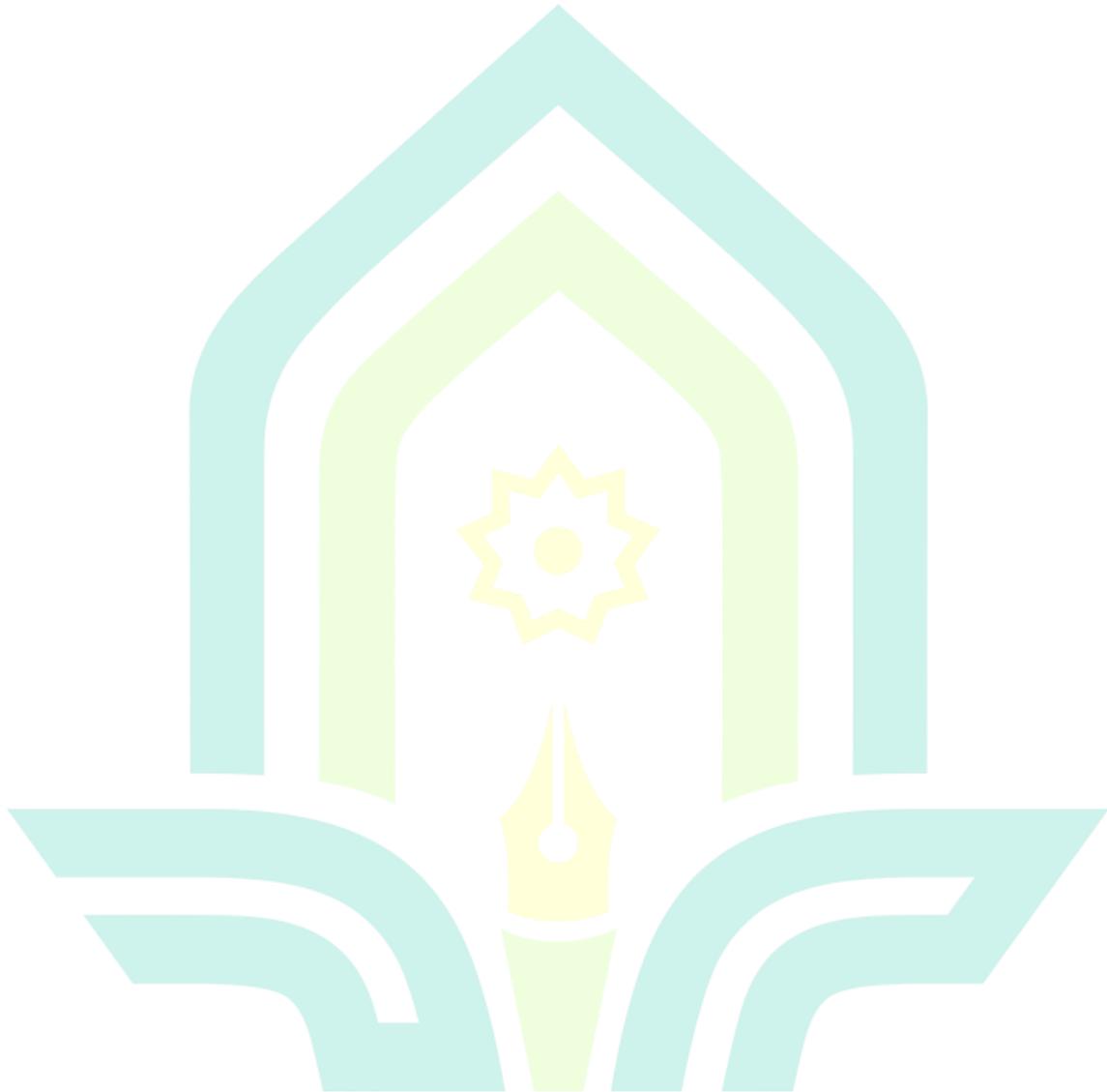
dan jujur terhadap realitas emosi manusia, penulis menemukan kekuatan baru untuk bertahan di tengah dinamika krisis identitas

5. *House Purple*, sebuah ikatan kolektif yang terjalin bukan semata karena kesamaan latar akademik, melainkan karena komitmen emosional dan intelektual yang tumbuh seiring waktu. Kepada kalian yang senantiasa hadir dalam tawa dan lelah, dalam diskusi dan perdebatan, penulis persembahkan bagian dari karya ini sebagai simbol rasa terima kasih atas keberadaan yang berarti dan pengaruh yang tidak tergantikan.
6. Kepada seluruh teman dan sahabat yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu, terimakasih telah menjadi bagian dari proses ini baik yang pernah membantu maupun yang pernah penulis bantu, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus atas jalinan kerja sama, empati, dan semangat kebersamaan yang telah terbangun sepanjang penulisan karya ini.
7. Kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk singgah di halaman ini sebelum melanjutkan ke inti pembahasan pada Bab 1 hingga Bab 5, penulis sampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya. Terima kasih karena telah memilih untuk tidak langsung terburu-buru menyelami isi kajian, melainkan menyempatkan diri terlebih dahulu untuk memahami latar emosional dan dedikasi personal yang melandasi karya ini.

## MOTTO

“Jangan Lupa Berbagi, Karena Dengan Berbagi Hartamu Akan Kembali Ke Dirimu  
Dengan Cara Yang Tidak Mungkin Bisa Kamu Pikir Menggunakan Logika”

(Timothy Ronald)



## ABSTRAK

Nur. Musyaffa Aulia, 2025, **Analisis Konten Tiktok @williesalim Dalam Membangun Mentalitas Remaja**, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing: Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.

### **Kata kunci: Tiktok, Mentalitas, Remaja**

TikTok sebagai media sosial berbasis video pendek tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga ruang penyampai pesan sosial, edukatif, dan inspiratif yang memengaruhi cara pandang remaja. Di tengah budaya kepedulian yang kuat di Indonesia, konten-konten seperti milik Willie Salim hadir dengan unsur motivasi, aksi sosial, edukasi, dan tantangan kreatif yang melibatkan publik. Konten tersebut berdampak positif dalam menumbuhkan empati, semangat berbagi, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kerja keras. Namun, sebagian remaja juga menunjukkan respons negatif berupa ketergantungan, harapan berlebihan, dan sikap iri terhadap penerima bantuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi konten TikTok @williesalim dalam membangun mentalitas remaja serta bagaimana respons remaja terhadap konten tersebut. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya wawasan tentang pengaruh media sosial terhadap mentalitas remaja. Secara praktis, mendorong remaja lebih bijak menyikapi konten digital dan memotivasi kreator menghadirkan konten yang membangun.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah netnografi, yaitu metode yang memungkinkan penulis untuk mengamati dan menganalisis interaksi serta aktivitas pengguna di media sosial secara mendalam. Penelitian ini juga didukung oleh analisis isi Klaus Krippendorff dan teori psikososial Erik Erikson, khususnya pada tahap *identity versus role confusion* yang dialami oleh remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten @williesalim memiliki potensi besar dalam membangun mentalitas remaja, terutama dalam hal menumbuhkan pola pikir positif seperti kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kerja keras, membentuk sikap empatik dan peduli terhadap sesama, serta mendorong perilaku berbagi dan tindakan sosial nyata. Hal ini terlihat dari berbagai pesan yang terkandung dalam kontennya, seperti pesan edukatif yang menekankan pentingnya belajar, pesan persuasif yang mengajak untuk berbagi, pesan inspiratif yang membangun motivasi, serta pesan moral dan reflektif yang menggugah kesadaran sosial. Namun, di sisi lain, sebagian remaja juga menunjukkan respons negatif berupa pola pikir instan, sikap iri dan perilaku ketergantungan yang ditunjukkan melalui permintaan bantuan tanpa usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pesan positif dalam media sosial tetap dapat dimaknai secara beragam, tergantung pada kondisi psikososial dan lingkungan remaja itu sendiri.

## KATA PENGANTAR

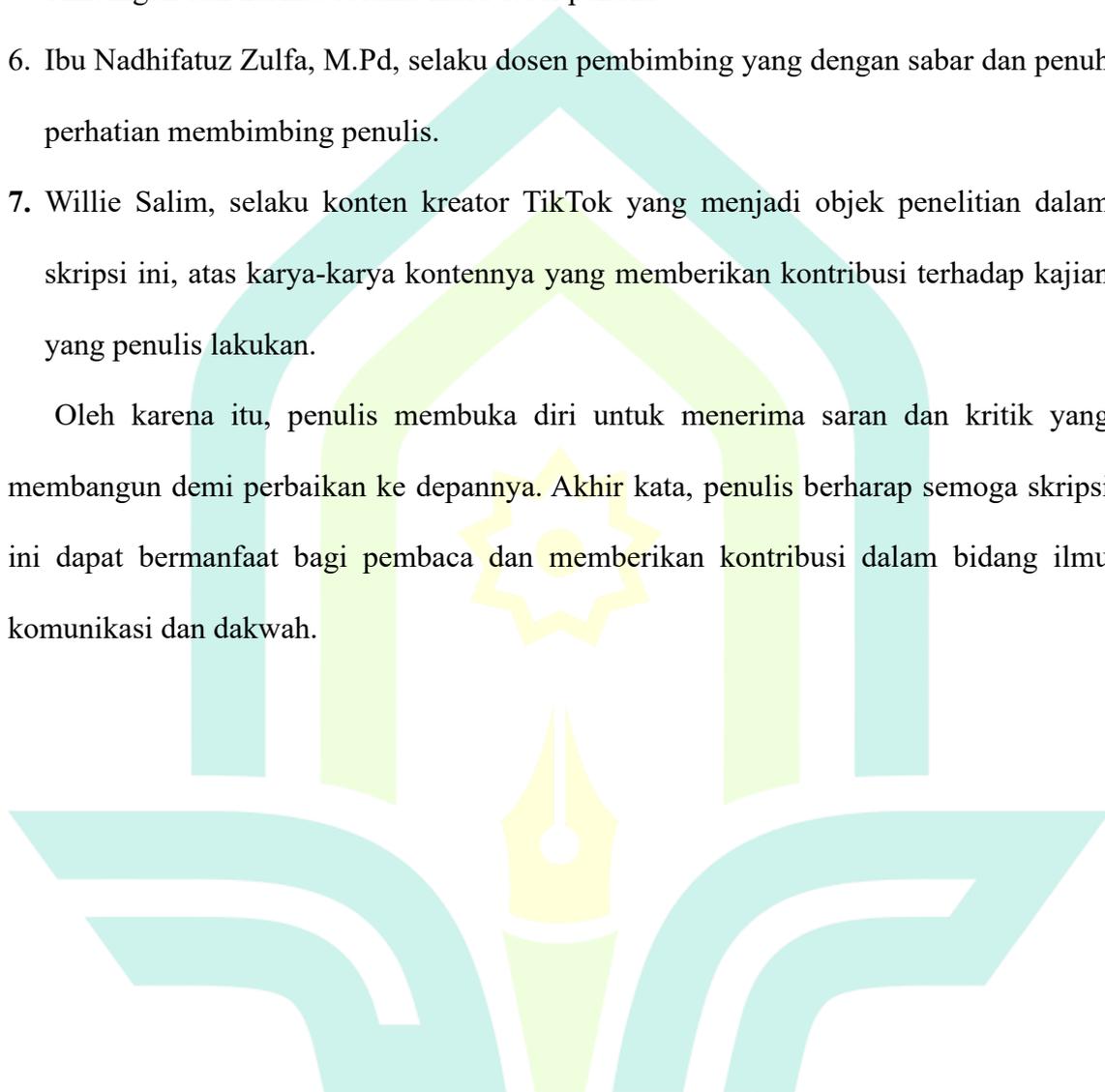
Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala proses panjang yang menyertainya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Atas izin Allah SWT, penulis bersyukur dapat menyusun skripsi berjudul **“Analisis Konten TikTok @williesalim Dalam Membangun Mentalitas Remaja”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil dari proses panjang yang dilalui dengan kerja keras, pembelajaran, dan semangat, serta didukung oleh berbagai pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan kebijakan yang baik selama masa perkuliahan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid

4. Bapak Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang turut memberikan dukungan dalam proses akademik penulis.
5. Bapak Heriyanto, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi penulis.
6. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian membimbing penulis.
7. Willie Salim, selaku konten kreator TikTok yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini, atas karya-karya kontennya yang memberikan kontribusi terhadap kajian yang penulis lakukan.

Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan ke depannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi dan dakwah.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II ANALISIS ISI, TEORI PSIKOSOSIAL ERICK ERICKSON, TIKTOK, KONSEP MENTALITAS, REMAJA</b> .....	24
A. Analisis Isi Krippendorff .....	24
B. Teori Psikososial Erick Erickson .....	27
C. TikTok.....	30
D. Konsep Mentalitas .....	33

E. Remaja .....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM AKUN TIKTOK @WILLIESALIM &amp; UNGGAHAN TIKTOK WILLIE SALIM.....</b>	<b>41</b>
A. Profil Akun Tiktok @williesalim.....	41
B. Isi Konten Tiktok @williesalim Dalam Membangun Mentalitas Remaja .....	43
C. Respons Remaja Terhadap Isi Konten TikTok @williesalim .....	54
<b>BAB IV ANALISIS KONTEN TIKTOK @WILLIESALIM DALAM MEMBANGUN MENTALITAS REMAJA .....</b>	<b>63</b>
A. Analisis Isi Konten TikTok @williesalim Dalam Membangun Mentalitas Remaja .....	63
B. Respons Remaja Terhadap Isi Konten TikTok @williesalim Dalam Proses Pembangunan Mentalitas .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan.....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Demografi Usia Pengguna Tiktok .....	2
Tabel 2.1 Data Media Sosial.....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Infografis Negara Paling Dermawan .....	1
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir .....	14
Gambar 3.1 Overview Akun Tiktok @williesalim .....	42
Gambar 3.2 Usia Demografi Penonton Konten Tiktok Willie Salim .....	43
Gambar 3.3 Pembangunan Wismangan (kiri), Pembangunan Masjid (tengah) & Pembangunan Sekolah Pertama di Tahun 2025 (kanan) .....	47
Gambar 3.4 Tekad Willie Salim Mengedukasi Konten Kreator (kiri), Hasil Ga Akan Khianatin Proses (tengah) & Apakah Berhenti Konten Adalah Solusi (kanan) .....	53
Gambar 3.5 Komentar akun @cseyiha .....	55
Gambar 3.6 Komentar akun @harianto1952 .....	56
Gambar 3.7 Komentar akun @nazarilalkahpi .....	57
Gambar 3.8 Komentar akun @siapaajayangbisasalto .....	58
Gambar 3.9 Konten video akun @akumanusiasad_ .....	60
Gambar 3.10 Konten video akun @asepngangakk .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dikenal dengan jiwa sosial yang tinggi, keramahan, serta budaya gotong royong yang kuat. Hal ini tercermin dalam kenyataan bahwa Indonesia telah menunjukkan komitmennya melalui kinerja yang luar biasa. Berdasarkan laporan *World Giving Index (WGI) 2024* dari *Charities Aid Foundation (CAF)*, Indonesia kembali menempati posisi sebagai negara paling dermawan di dunia untuk kesembilan kalinya secara berturut-turut dengan nilai 68 poin. Data tersebut menunjukkan bahwa 90% dari populasi Indonesia menyumbangkan uang mereka untuk berdonasi dan 65% meluangkan waktu untuk kegiatan sosial.<sup>1</sup>



Gambar 1.1 Infografis Negara Paling Dermawan

Dengan berkembangnya teknologi, seperti media sosial, perilaku dermawan dan gotong royong di masyarakat Indonesia kini semakin dipermudah

<sup>1</sup> World Giving Index 2024, “Global Trend In Generosity”, Charities Aid Foundation, 2024. [https://www.cafonline.org/docs/default-source/inside-giving/wgi/wgi\\_2024\\_report.pdf](https://www.cafonline.org/docs/default-source/inside-giving/wgi/wgi_2024_report.pdf)

dan meluas, sehingga memungkinkan lebih banyak orang untuk berkontribusi dalam aktifitas berbagi melalui platform digital. Kemunculan media sosial di era teknologi yang berkembang pesat ini telah menginspirasi banyak influencer dan pembuat konten untuk membuat konten terkait berbagi, terutama di TikTok.

Aplikasi media sosial seperti TikTok semakin populer di Indonesia. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh firma riset Statista pada Agustus 2024 dengan judul "Negara dengan Audiens TikTok Terbesar per Juli 2024", Indonesia menduduki peringkat teratas sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak. Selain itu, data dari *Business of Apps* mengungkapkan bahwa TikTok merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh remaja berusia 13-24 tahun, yang mencakup 49,3% dari total pengguna pada tahun 2022.<sup>2</sup>

Demografi Usia Pengguna TikTok Dunia (2022) databoks logo

Nama Data	Nilai
13-24	49,3
25-34	28,2
35-44	12,8
45-54	6,3
55+	3,4

Tabel 1.1 Demografi Usia Pengguna Tiktok  
Penggunaan aplikasi TikTok di kalangan remaja telah menjadi topik yang menarik perhatian, terutama terkait dampaknya terhadap kesehatan mental dan perilaku mereka. Survei I-NAMHS (*Indonesia National Adolescent Mental Health Survey*) yang diterbitkan tahun 2022 mengungkapkan bahwa kesehatan mental di kalangan remaja Indonesia semakin mengkhawatirkan, dengan data menunjukkan

<sup>2</sup> Erlina F. Santika, "Kelompok Anak Muda Menjadi Pengguna Terbesar Tiktok", Katadata Media Network, 27 September 2023, Databoks.katadata.co.id.

bahwa sekitar 34,9% remaja berusia 10-17 tahun mengalami masalah kesehatan mental, dan 5,5% di antaranya didiagnosis dengan gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Selain itu, hanya 2,6% remaja yang mengalami masalah kesehatan mental yang memanfaatkan layanan kesehatan mental atau konseling untuk mengatasi masalah emosional dan perilaku mereka.<sup>3</sup>

Kondisi ini menjadi lebih kompleks dengan maraknya fenomena mengemis online yang dipopulerkan di media sosial, terutama di TikTok. Di platform ini, banyak pengguna khususnya remaja yang secara aktif meminta bantuan berupa uang atau barang melalui kolom komentar atau membuat video konten “mengiba”. Dampak dari maraknya konten seperti ini sangat signifikan terhadap mental remaja. Banyak remaja belum bekerja atau tidak memiliki sumber penghasilan tetap, cenderung beralih ke mentalitas meminta-minta (ngemis) sebagai cara untuk mendapatkan bantuan yang menggiurkan, seperti jutaan rupiah atau perangkat elektronik terbaru, seperti iPhone.

Situasi tersebut menciptakan pola pikir yang berbahaya, di mana remaja dan pengguna lainnya merasa bahwa mengemis online adalah cara yang sah dan mudah untuk mendapatkan imbalan tanpa usaha yang nyata. Dengan kata lain, mereka mungkin mulai menganggap bahwa ketergantungan pada bantuan orang lain melalui media sosial adalah norma yang dapat diterima, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesehatan mental mereka dan menurunkan motivasi untuk mencari pekerjaan atau mengembangkan keterampilan. Selain itu, tekanan sosial

---

<sup>3</sup> Gloriabarus, “Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental”, Universitas Gadjah Mada, 24 Oktober 2022, <https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/>

yang muncul dari mengikuti tren ini dapat memperburuk kondisi kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi dan rendah diri.<sup>4</sup>

Fenomena mengemis online ini dipicu oleh para konten kreator yang sering membuat konten berbagi kepada individu yang membutuhkan. Hal ini mendorong penonton yang merasa lebih layak untuk dibantu atau yang sedang mengalami kesulitan cenderung meminta-minta pertolongan kepada konten kreator yang dinilai dermawan.<sup>5</sup> Salah satu konten kreator yang dikenal aktif berbagi ialah Willie Salim.

Willie Salim telah muncul sebagai salah satu konten kreator terkemuka di Indonesia, dengan sumber penghasilan yang beragam, termasuk *endorsement*, iklan, dan kolaborasi dalam proyek kreatif. Namun, kesuksesannya tidak hanya dapat diukur dari aspek finansial. Yang membedakannya dari konten kreator lain adalah komitmennya dalam menciptakan dampak positif bagi komunitas online yang dibangunnya. Melalui konten yang inspiratif dan edukatif, Willie tidak hanya menghibur audiens, tetapi juga memperkuat ikatan melalui interaksi yang hangat dan bermakna.<sup>6</sup>

Keterlibatan aktif Willie Salim dalam kegiatan sosial menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk citranya sebagai figur yang berpengaruh. Konten-kontennya sering kali mencerminkan berbagi kebahagiaan, memberi bantuan

---

<sup>4</sup> Padilah, P. N., Abidin, Z., & Rifai, M., "Pengaruh Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Berusia 12–15 Tahun", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7 (3) 2023, Hlm. 291, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11594>

<sup>5</sup> Desi Aditia Ningrum (Ed), "Fenomena Pengemis Online Dan Hukumnya dalam Perspektif Fiqh", NU Online, 15 Mei 2024, <https://islam.nu.or.id/syariah/fenomena-pengemis-online-dan-hukumnya-dalam-perspektif-fiqh-lgOmf>

<sup>6</sup> Natasa Kumalah Sari, "Profil Willie Salim, Kekasih TikToker Vilmei Yang Kerap Buat Konten Borong Dagangan dan Berbagi", *Liputan 6 News*, 26 Junli 2024, <https://www.liputan6.com/amp/5628960/profil-willie-salim-kekasih-tiktokers-vilmei-yang-kerap-buat-konten-borong-dagangan-dan-berbagi>

kepada yang membutuhkan, dan menyampaikan kisah-kisah motivasional yang berlandaskan ajaran moral. Di luar itu, meskipun Willie Salim adalah seorang non-Muslim, ia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kerukunan antar umat beragama dengan berkontribusi dalam pembangunan masjid.

Namun, Willie Salim juga diduga berkontribusi terhadap meningkatnya fenomena mengemis online yang marak di TikTok, hal ini disebabkan oleh tingginya popularitas konten berbagi miliknya.<sup>7</sup> Dalam menanggapi tantangan ini, Willie Salim bertekad untuk lebih intens dalam berbagi kebaikan di tengah fenomena mengemis online dengan penyampaian yang lebih menarik seperti melakukan *challenge* dan memperbanyak konten apresiasi sehingga Willie Salim tidak hanya berbagi secara cuma-cuma. Ia merasa bahwa tanggung jawab dirinya untuk berbagi kebaikan menjadi lebih banyak. Tak hanya itu, bahkan Willie Salim berinisiatif mengadakan sebuah lomba yang dinamakan *wdextragame*, di mana ia mengundang perwakilan dari 38 provinsi di Indonesia untuk berpartisipasi. Peserta lomba diwajibkan untuk membuat video yang menarik, kreatif, dan menonjolkan bakat mereka, serta memberikan alasan mengenai penggunaan hadiah sebesar satu miliar rupiah jika mereka menang. Selain itu, Willie juga mendirikan Wis Academy dengan harapan agar netizen Indonesia, terutama remaja, dapat mencapai kesuksesan seperti dirinya dan terhindar dari mental pengemis. Inisiatif ini bertujuan untuk memperbanyak individu bermental kaya yang akan aktif berbagi kebaikan, bukan sekedar menerima.

Rendahnya kesadaran di kalangan remaja mengenai pentingnya kesehatan mental menyoroti perlunya pemanfaatan lingkungan, seperti media sosial TikTok

---

<sup>7</sup> Penjelasan Awaan Story dalam video berjudul “Netizen Ngemis Ke Willie Salim, Siapa Yang Salah?”, melalui Tiktok, terunggah 15 Mei 2024.

yang populer di kalangan remaja, sebagai platform yang dapat mendukung mereka dalam membangun mentalitas para remaja. Sehingga *influencer* seperti Willie Salim dinilai memiliki potensi besar dalam membangun mentalitas para remaja.

Salah satu bukti konten Willie Salim memiliki pengaruh besar terhadap para Remaja adalah *survey* yang dilakukan oleh seorang YouTuber edukatif yang membahas topik fenomena sosial, ia dikenal dengan nama Ferry Irwandi. Di salah satu konten YouTube-nya, Ferry menjelaskan bahwa sebagian besar para remaja mengenal dan mengikuti konten Willie Salim. Fenomena ini menunjukkan bahwa konten-konten yang diciptakan oleh Willie Salim telah efektif menjangkau dan mempengaruhi para remaja.<sup>8</sup>

Tak hanya itu, Willie Salim telah meraih *followers* terbanyak di aplikasi TikTok se-Indonesia. Sejauh ini, ia telah berhasil meraih total followers sekitar 58 juta.<sup>9</sup> Prestasi ini menunjukkan betapa luasnya pengaruh dan popularitasnya di kalangan remaja yang menggunakan TikTok. Dengan pengaruh yang dimiliki oleh Willie Salim, peneliti ingin mengetahui seberapa besar potensi konten Willie Salim dalam membangun mentalitas para remaja. Selain itu, dengan meningkatnya kekhawatiran tentang mentalitas para remaja, penting untuk memahami dampak media sosial terhadap perkembangan mentalitas mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membahas mengenai analisis konten TikTok @WillieSalim dalam membangun mentalitas remaja. Penelitian ini

---

<sup>8</sup> Penjelasan Ferry Irwandi dalam video yang berjudul, "Dear Willie Salim," melalui YouTube, terunggah 3 September 2024.

<sup>9</sup> "List of Most-Followed TikTok Accounts", Wikipedia, The Free Encyclopedia, [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_most-followed\\_TikTok\\_accounts](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_most-followed_TikTok_accounts)

diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana konten TikTok @williesalim dapat berkontribusi dalam membangun mentalitas remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana isi konten TikTok @williesalim dalam membangun mentalitas remaja?
2. Bagaimana remaja merespons konten TikTok @williesalim dalam proses pembangunan mentalitas?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami isi konten TikTok @williesalim dalam membangun mentalitas remaja.
2. Untuk memahami respons remaja pada konten TikTok @williesalim dalam kaitannya dengan pembangunan mentalitas.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan dampak positif bagi penulis serta para pembacanya. Tujuan dari studi ini adalah untuk:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja, khususnya dalam konteks budaya digital. Penelitian ini juga berkontribusi bagi studi-studi selanjutnya yang mengeksplorasi berbagai aspek pengaruh media sosial terhadap perilaku dan sikap remaja, serta bagaimana konten kreator dapat memengaruhi dinamika sosial di masyarakat

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktik, penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kesadaran sosial di kalangan remaja tentang pentingnya menanggapi informasi yang mereka terima dari media sosial. Dan para kreator konten lain juga memiliki peran penting untuk menciptakan konten yang lebih bermanfaat dan mendidik, serta menghindari dampak negatif yang menyebabkan timbulnya pola pikir yang tidak sehat.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian Yang Relevan

Berikut merupakan rangkuman dari penelitian sebelumnya yang masih terkait dengan penelitian ini :

- a. Imannia Hulu, 2023. Analisis Konten Media Sosial TikTok @Rijalsystem dalam Pembentukan Karakter.

Skripsi ini fokus pada peran konten TikTok @Rijalsystem dalam membentuk karakter remaja seperti kepercayaan diri, empati, dan kesadaran sosial. Dengan metode kualitatif deskriptif dan teori *Uses and Gratifications*, penelitian ini menekankan manfaat positif TikTok sebagai sarana edukasi dan motivasi tanpa menyentuh aspek religius.

Persamaanya yaitu keduanya membahas topik mengenai analisis konten TikTok. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pembangunan mentalitas remaja.

Penelitian penulis menghadirkan kebaruan dengan mengombinasikan pendekatan netnografi dalam menganalisis interaksi

pengguna dan konten video TikTok secara visual dan naratif. Selain itu, objek yang diteliti adalah akun dengan tingkat interaksi sangat tinggi dan memiliki pengaruh lintas agama, yang menjadikan penelitian ini lebih kontekstual dalam membahas fenomena influencer sosial dan dampaknya terhadap pembentukan mentalitas remaja.<sup>10</sup>

- b. Khanifah Auliana, 2024. Analisis Fenomena Konten Sedekah di Akun TikTok @muhammad\_hasan\_abdillah.

Penelitian ini mengkaji fenomena konten sedekah di TikTok @muhammad\_hasan\_abdillah, khususnya respons masyarakat terhadap konten yang menampilkan aktivitas berbagi ke daerah terpencil dan tes kejujuran penerima bantuan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori *Agenda Setting* untuk menganalisis pengaruh media terhadap persepsi publik. Hasil penelitian menunjukkan konten sedekah mampu menginspirasi empati tetapi juga memicu kritik atas eksploitasi kemiskinan.

Persamaanya, sama-sama mengeksplorasi konten TikTok bernuansa filantropi dan dampaknya terhadap audiens. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, kerangka analisis, teori yang digunakan dan tujuan penelitian.<sup>11</sup>

Penelitian penulis memberikan kontribusi baru dengan menganalisis konten berbagi melalui pendekatan psikologi perkembangan remaja (Erikson) dan dikombinasikan dengan metode netnografi. Selain

---

<sup>10</sup> Imannia, Hulu, "Analisis Konten Media Sosial Tiktok @rijalsystem Dalam Pembentukan Karakter", *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi*, Banten: Universitas Buddhi Dharma, 2023, Hlm, 128.

<sup>11</sup>Auliana, Khanifah, "Analisis Konten Sedekah Di Akun Tiktok @muhammad\_hasan\_abdillah", *Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam*, Pekalongan: Uin KH.Abdurrahman Wahid, 2024, Hlm.13.

itu, objek yang diteliti (@williesalim) memiliki jangkauan pengaruh yang lebih luas dan mencakup interaksi lintas agama, sehingga memperkaya analisis terhadap pembentukan empati, identitas diri, dan nilai sosial dalam konteks digital remaja.

- c. Yulianti Eni & Andi Dody May Putra Agustang, 2024. Analisis Konten TikTok dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik Di UPT SMA 5 Negeri Toraja.

Penelitian ini mengkaji perubahan perilaku peserta didik akibat konsumsi konten TikTok, khususnya melalui proses imitasi. Peneliti menyoroti dampak positif (peningkatan kreativitas, pengetahuan baru) dan negatif (gangguan belajar, ketergantungan media sosial, perbandingan sosial) dari konten TikTok. Teori Gabriel Tarde tentang imitasi menjadi landasan analisis, dengan temuan bahwa peserta didik cenderung meniru gaya berbicara, berpakaian, dan tren viral di TikTok.

Adapun persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada media sosial TikTok, dan memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui pengaruh konten. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tujuan penelitian. Objek penelitian ini yaitu konten TikTok @williesalim dengan tujuan untuk menganalisis konten TikTok Willie Salim dan bagaimana ia membangun mentalitas remaja.<sup>12</sup>

Penelitian penulis menawarkan kebaruan dengan melihat konten TikTok sebagai stimulus dalam proses pembentukan identitas diri remaja

---

<sup>12</sup> Yulianti Eni, Andi Doddy, "Analisis Konten Tiktok Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Upt SMA Negeri 5 Tana Toraja", *Jurnal Pendidikan Sosioologi*, Vol. 4 (2), 2024, Hlm. 37, <http://dx.doi.org/10.26858/pjser.v0i1.63689>

menggunakan teori psikososial Erikson. Selain itu, metode netnografi yang digunakan memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap interaksi pengguna dan respons emosional mereka terhadap konten filantropi, yang belum menjadi fokus dalam penelitian sebelumnya.

d. Devi Ina Kusuma Dewi, 2021. Pengaruh Perilaku Remaja Di Media Sosial TikTok Terhadap Aktualisasi Diri

Penelitian ini mengukur hubungan antara penggunaan TikTok dan kebutuhan aktualisasi diri remaja menggunakan metode kuantitatif dengan survei pada 400 responden. Berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, penelitian ini menemukan bahwa TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan diri remaja ( $R^2 = 31,6\%$ ) melalui ekspresi kreatif, seperti membuat konten dan mengikuti tren. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan kecenderungan individualisme akibat minimnya interaksi sosial langsung.

Persamaannya, yaitu keduanya fokus pada media sosial TikTok dan target audiensnya adalah remaja. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan dan fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten TikTok @williesalim, sementara skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada pengaruh perilaku remaja di media sosial terhadap aktualisasi diri mereka. Fokus utama penelitian yang baru adalah bagaimana Willie Salim menggunakan konten TikTok-nya untuk membentuk mentalitas remaja.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Devi Dewi, "Pengaruh Perilaku Remaja Di Media Sosial Tiktok Terhadap Aktualisasi Diri", *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo*, 2021. Hlm.13

Penelitian penulis menawarkan kebaruan yang mana objek penelitian (@williesalim) menampilkan konten berbasis empati dan aksi nyata di masyarakat, sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana konten positif dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku sosial remaja di era digital, bukan hanya sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai media pembentuk mentalitas.

- e. Dian Intan Khairiah, dkk. 2024. Pengaruh Konten Berbagi pada Akun TikTok @Williesalim Terhadap Gaya Hidup Anak Generasi Alfa.

Penelitian ini menganalisis dampak konten TikTok @Williesalim terhadap preferensi gaya hidup dan identitas diri generasi Alfa. Konten yang menampilkan gaya hidup mewah dan aktivitas berbagi ini memiliki dampak positif, seperti memotivasi kreativitas, serta dampak negatif, seperti mendorong konsumerisme dan materialisme. Fokus penelitian ini pada anak generasi Alfa yang tumbuh di era digital dan terpapar media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan konten TikTok berpotensi membentuk pola pikir materialistis dan ketergantungan pada media sosial, sehingga peran orang tua dalam pengawasan sangat diperlukan.<sup>14</sup>

Persamaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis konten TikTok @Williesalim, yang menyoroti dampak positif dan negatif dari media sosial. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada pengaruh konten terhadap mentalitas remaja.

---

<sup>14</sup> Dian Intan Khairiah et al, "Pengaruh Konten Berbagi pada Akun TikTok @Williesalim Terhadap Gaya Hidup Anak Generasi Alfa", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1 (5), 2024, Hlm. 364. <https://doi.org/10.62017/merdeka>

Penelitian penulis menghadirkan kebaruan dengan mengkaji konten yang sama (@williesalim), tetapi dari perspektif psikologis dan moral remaja menggunakan teori psikososial Erikson yang lebih sesuai untuk kelompok usia 12–21 tahun. Selain itu, berdasarkan data demografi pengguna TikTok, mayoritas pengguna aktif berasal dari kalangan remaja, bukan anak-anak generasi Alfa. Hal ini memperkuat relevansi penelitian ini yang menempatkan remaja sebagai subjek utama yang paling potensial menerima dan merespons nilai-nilai sosial dari konten yang dikonsumsi.

## 2. Kerangka Berpikir

Kerangka ini berfungsi untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam menghubungkan teori-teori yang relevan, serta menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Alur pemikiran ini dimulai dengan penentuan fokus utama, yaitu konten TikTok dari akun @williesalim. Konten tersebut dianalisis menggunakan metode netnografi, yang merupakan pendekatan penelitian khusus untuk memahami perilaku pengguna internet, termasuk interaksi di media sosial seperti TikTok.

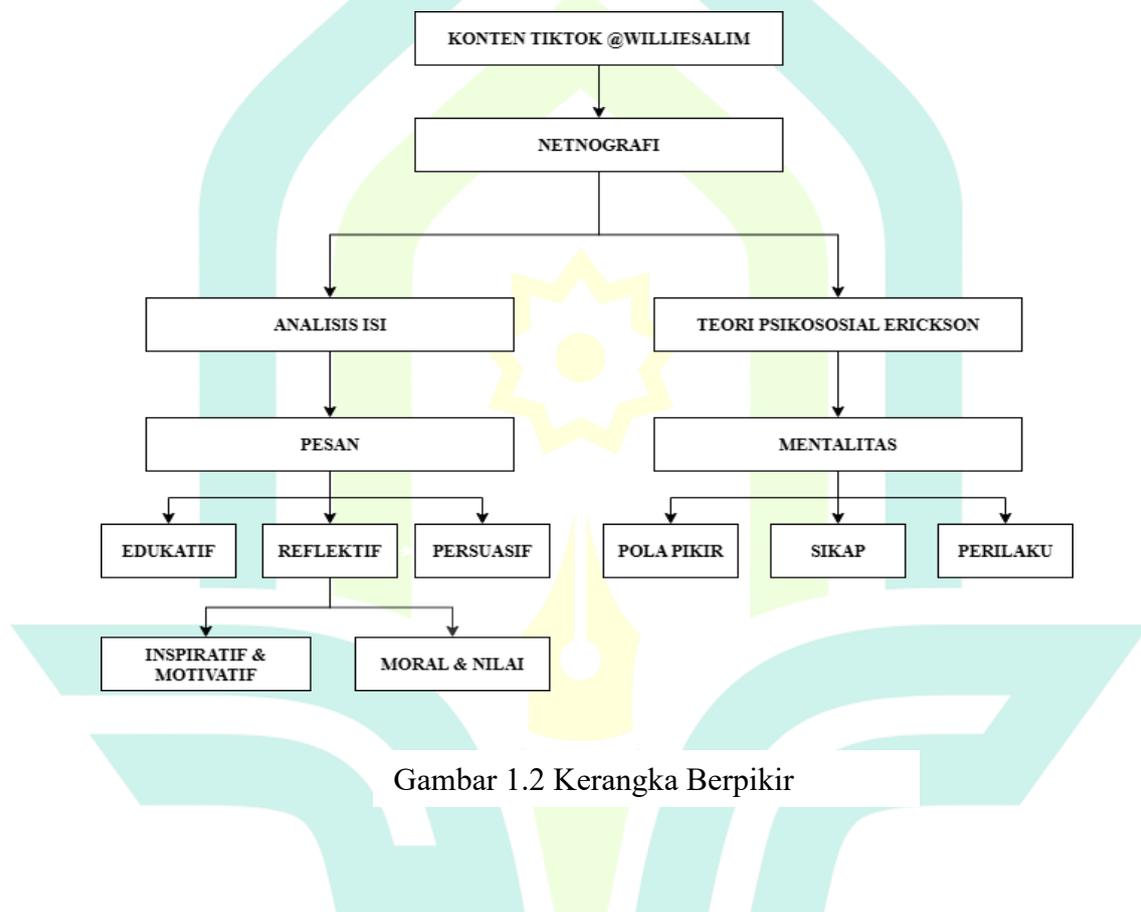
Dalam menganalisis konten ini, terdapat dua pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan pertama, menggunakan Teori Psikososial Erickson, yang bertujuan untuk memahami mentalitas remaja sebagai audiens utama dari konten tersebut<sup>15</sup>. Mentalitas remaja dianalisis melalui tiga aspek yaitu pola pikir, sikap dan perilaku.<sup>16</sup> Pendekatan kedua, menerapkan Analisis Isi

---

<sup>15</sup> Erik Erikson, *Childhood and Society*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 291

<sup>16</sup> Ryan, "Mentalitas Manusia", Artikel Universitas Medan Area Fakultas Isipol, 28 Oktober 2023, <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2023/11/28/mentalitas-manusia/>

Krippendorff yang menekankan pemahaman makna pesan secara sistematis dan kontekstual, serta menginterpretasikan isi pesan dalam kaitannya dengan konteks sosial dan budaya<sup>17</sup>. Dalam mengklasifikasikan isi konten, digunakan lima kategori pesan yang memiliki fungsi dalam membentuk mentalitas, yakni pesan edukatif, persuasif, inspiratif & motivatif, moral & nilai, serta reflektif.<sup>18</sup>



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

<sup>17</sup> Krippendorff, Klaus, *Content Analysis : An Introduction Ot Its Methodology*, (Sage Publications, 1991), Hlm. 34-37

<sup>18</sup> Muspawi, Masita, "Komunikasi Organisasi & Motivasi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 (2), 2023, Hlm. 7439. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7406>

## F. Metode Penelitian

Penelitian berjudul “Analisis Konten TikTok @williesalim Dalam Membangun Mentalitas Remaja” ini menggunakan metode netnografi. Secara sederhana, netnografi merupakan metode kualitatif yang bertujuan mempelajari budaya dan interaksi sosial di ruang digital, khususnya media sosial, metode ini berfokus pada analisis jejak digital (seperti teks, gambar, video) untuk memahami perspektif, identitas, dan praktik budaya pengguna internet.<sup>19</sup>

### 1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang berfokus pada bagaimana individu membangun makna dari pengalaman mereka<sup>20</sup>. Dalam konteks ini, remaja sebagai audiens akan membangun pemahaman dan makna dari konten yang disampaikan oleh Willie Salim di TikTok. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana konten tiktok @williesalim berperan dalam membangun mentalitas remaja.

### 2. Jenis & Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian *Field research* (penelitian lapangan). *Field research* atau penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Metode *field research* akan mencakup observasi virtual, dan wawancara.<sup>21</sup>

Mengacu pada judul penelitian tentang Analisis Konten TikTok @williesalim Dalam Membangun Mentalitas Remaja, pendekatan yang akan

---

<sup>19</sup> Eriyanto, *Metode Netnografi, Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021) Hlm.3

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 22.

<sup>21</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 160.

diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan lapangan. Data ini akan dideskripsikan secara deskriptif, berfokus pada fakta-fakta yang diungkapkan dalam bentuk kalimat atau kata serta susunan kebahasaan, sesuai dengan kaidah metode ilmiah.<sup>22</sup>

### 3. Sumber Data

Untuk penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan :

#### a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data utama yang menjadi rujukan dalam penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa konten unggahan TikTok Willie Salim yang relevan dengan pembangunan mentalitas remaja. Mengingat banyaknya jumlah video yang diunggah, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa indikator untuk memilih video yang relevan. Indikator yang digunakan antara lain:

#### 1) Jenis Konten Yang Relevan

Video dipilih berdasarkan dua utama yang berkaitan dengan pembangunan mentalitas remaja:

#### a) Berbagi & Aktivitas Sosial

Terdiri dari 4 konten yang menunjukkan aksi nyata berbagi kepada masyarakat, membantu mereka yang membutuhkan, serta kontribusi sosial

---

<sup>22</sup> Pujileksono Sugeng, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), Hlm. 28

<sup>23</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), Hlm. 118.

b) Inspirasi, Edukasi & Motivasi

Terdiri dari 4 konten yang memberikan pesan moral, motivasi hidup, atau pelajaran berdasarkan pengalaman pribadi atau aksi nyata.

2) Jumlah Penonton

Video yang memiliki >100.000 penonton dan interaksi tinggi (likes >50.000, komentar >5.000) dipilih untuk memastikan konten tersebut memiliki dampak signifikan terhadap audiens. Semakin tinggi nya interaksi mencerminkan resonansi pesan yang kuat.<sup>24</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan atau didapat melalui sumber dari penelitian-penelitian yang telah ada.<sup>25</sup> Data ini adalah hasil penelitian tentang konten TikTok Willie Salim dalam membangun mentalitas remaja, yang menggunakan sejumlah sumber pustaka sebagai pembandingan, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa :

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan tentang kejadian-kejadian yang sudah berlalu.<sup>26</sup> Dokumen dapat berupa tulisan, gambar,

<sup>24</sup> Smith et all, "Social Media Engagement as a Metric for Message Resonance: A Study of Youth-Oriented Content on TikTok", *Journal of Digital Communication*, Vol.15 (3), 2021. Hlm. 45-60. DOI:10.11787/20563051231157595

<sup>25</sup> Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: 2011), Hlm. 33

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), Hlm. 329

atau karya-karya penting yang dihasilkan oleh seseorang. Contoh dokumen berupa tulisan antara lain catatan pribadi, sejarah hidup (*life histories*), biografi, cerita, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar bisa berupa foto, video, sketsa, dan sebagainya. Ada juga dokumen dalam bentuk karya seni, seperti patung, lukisan, film, dan lain-lain.. Dokumentasi yang akan peneliti gunakan adalah foto dari konten-konten video pada akun @williesalim

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui pengamatan terhadap detail-detail yang muncul di lingkungan masyarakat. Proses ini berfokus pada deskripsi dan penjelasan terhadap gejala atau peristiwa yang sedang diteliti.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap konten video TikTok pada akun @williesalim, serta terhadap komentar dan video tanggapan (respon) dari audiens, khususnya remaja. Observasi ini bertujuan untuk mencatat isi konten serta bagaimana remaja memberikan respons terhadapnya sebagai bagian dari proses pembentukan mentalitas. Teknik ini memungkinkan penulis memperoleh data deskriptif terkait nilai-nilai yang ditampilkan dalam konten serta bentuk respons psikososial yang muncul melalui komentar atau video balasan dari audiens.

---

<sup>27</sup> Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif, Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), Hlm. 300

### c. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua belah pihak, dengan kemungkinan satu dari pihak tersebut memiliki tujuan antisipasi dan serius dan biasanya berlangsung tanya jawab.<sup>28</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara tidak langsung (daring/online) kepada remaja yang memberikan respons terhadap konten TikTok @williesalim. Pemilihan metode ini dilakukan karena adanya keterbatasan jarak, waktu, dan biaya yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara secara tatap muka.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang berfokus pada aspek-aspek pembentukan mentalitas remaja. Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti tetap memberikan ruang untuk pengembangan pertanyaan lebih lanjut sesuai dengan arah dan kedalaman jawaban dari responden. Hal ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi apabila respon remaja lebih luas dan kompleks.

Pertanyaan yang diajukan mencakup informasi dasar seperti usia untuk memastikan bahwa responden termasuk dalam kategori remaja, serta pertanyaan lanjutan mengenai dampak konten terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku mereka.

---

<sup>28</sup> Fadhallah, R. A, *Wawancara*, (Unj Press, 2021), Hlm. 1

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode netnografi. Adapun tahap penelitian netnografi menurut Eriyanto, terdiri dari enam tahapan, yaitu inisiasi, investigasi, interaksi, imersi, integrasi dan inkarnasi atau mengomunikasikan hasil penelitian.<sup>29</sup>

### a. Inisiasi

Fokus pada tahap ini mencakup identifikasi pola narasi yang digunakan, tema konten yang dominan, interaksi antara konten dengan audiens, serta penggunaan elemen visual dan audio sebagai sarana penyampaian pesan. Dengan menetapkan tujuan ini, penulis dapat menentukan jenis data yang diperlukan.

### b. Investigasi

Pada tahap investigasi, penulis memilih sumber data utama berupa video TikTok Willie Salim yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan dari konten yang diunggah dalam rentang waktu (2023-2025). Selain konten relevan, penulis juga mengumpulkan data tambahan seperti komentar pengguna, kolaborasi duet atau *stich* yang terkait dengan topik penelitian,

### c. Interaksi

Keterlibatan penulis dengan data dilakukan melalui observasi pasif terhadap video tanpa memberikan interaksi langsung seperti like atau komentar, guna menghindari bias dalam analisis. Proses ini meliputi

---

<sup>29</sup> Eriyanto, *Metode Netnografi, Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), Hlm. 71

analisis pola interaksi audiens, seperti frekuensi komentar positif, pertanyaan yang diajukan, atau respons emosional yang tercermin dari penggunaan emoji dan kutipan kata-kata tertentu. Selain itu, penulis memetakan jenis konten yang paling banyak dibagikan (*share*) atau di *stich* atau duet sebagai indikator pengaruh konten terhadap audiens.

d. Imersi

Imersi dilakukan dengan pencatatan mendalam menggunakan *immersion journal* untuk merekam konteks emosional, sosial, dan digital dari konten. Konteks emosional dianalisis melalui nada bicara, ekspresi wajah, dan pemilihan musik latar (misalnya musik inspirasional dan musik sedih)

e. Integrasi

Pada tahap integrasi, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola utama dalam konten TikTok Willie Salim melalui pendekatan tema konten yang relevan. Proses ini mengandalkan data yang diperoleh dari komentar pengguna dan konten yang di duet atau di-*stich* sebagai sumber validasi. Dengan menggabungkan data konten dan interaksi ini, penulis memastikan keakuratan interpretasi serta mengurangi subjektivitas.

f. Inkarnasi

Hasil penelitian dikomunikasikan melalui laporan yang mendeskripsikan tema dominan beserta contoh spesifik, Penyajian juga mencakup infografis yang memvisualisasikan pola interaksi.

Dengan pendekatan bertahap ini, penelitian diharapkan tidak hanya mengidentifikasi pola konten, tetapi juga menggali dampak psikososial

yang membentuk mentalitas positif remaja, seperti peningkatan motivasi dan empati yang berfokus pada pengamatan konten TikTok Willie Salim dalam membangun mentalitas remaja.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab. Pada bagian awal, terdapat elemen-elemen seperti sampul luar, halaman judul, pernyataan keaslian, nota bimbingan, pengesahan, transliterasi, dedikasi, motto, ringkasan, kata pengantar, serta daftar isi, tabel, dan gambar

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama menguraikan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi yang digunakan, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

### **BAB II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua, akan diuraikan berbagai konsep yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti dalam studi penelitian ini.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

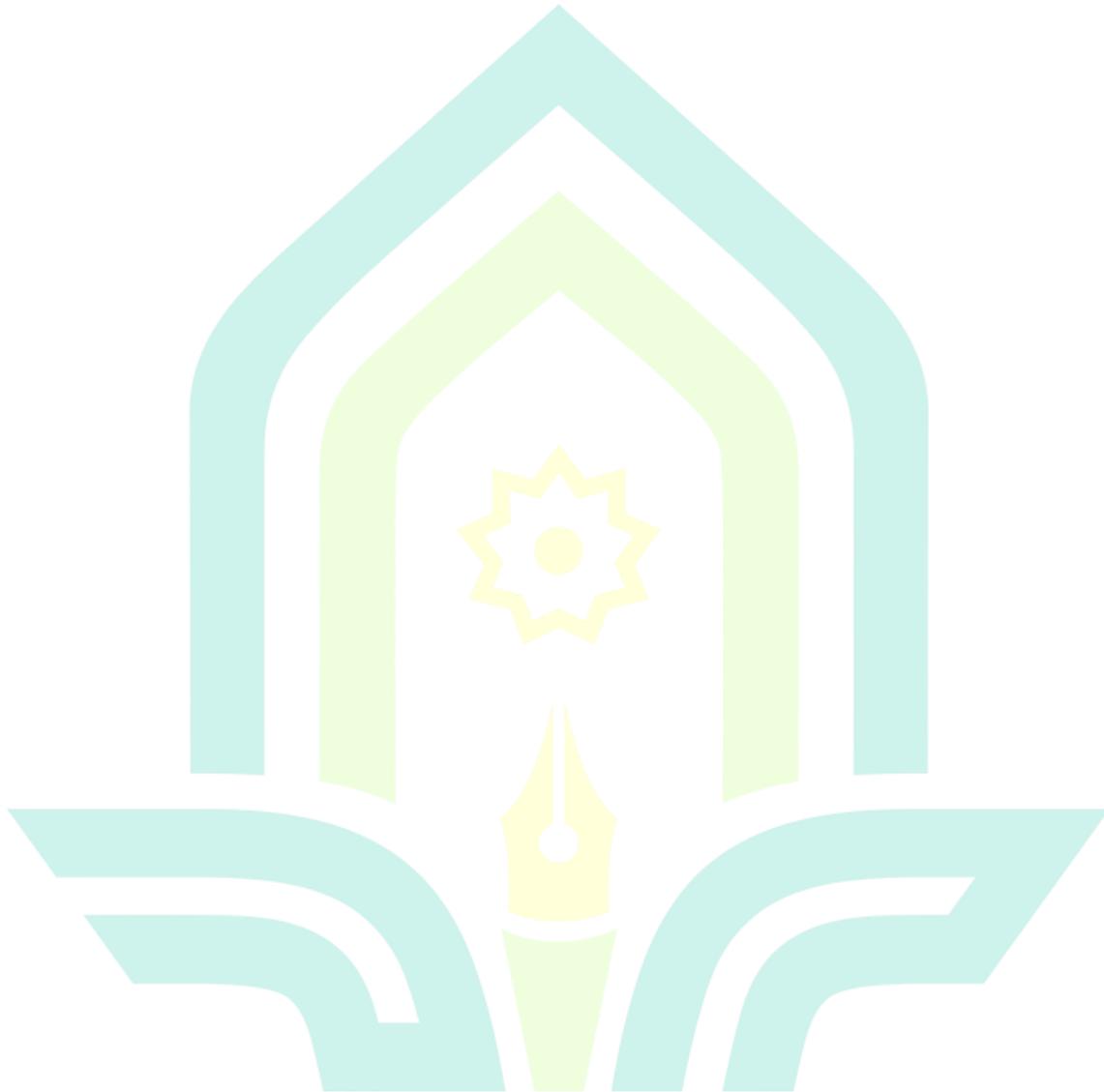
Pada bab ketiga, akan diuraikan gambaran secara keseluruhan mengenai studi ini, dengan penekanan pada penjelasan berbagai elemen yang terlibat dalam proses penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Di bab keempat, terdapat analisis dari temuan penelitian yang menekankan pada penjelasan yang mencakup informasi hasil penelitian yang telah dikumpulkan, analisis data, serta diskusi akhir.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab kelima ini, akan disampaikan ringkasan hasil penelitian beserta rekomendasi yang diberikan. Selanjutnya, di bagian akhir terdapat daftar referensi dan lampiran-lampiran yang relevan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil serta pemaparan pembahasan pada bab sebelumnya terkait analisis konten tiktok @williesalim dalam membangun mentalitas remaja, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Analisis terhadap delapan video TikTok @williesalim menunjukkan bahwa konten-konten yang diunggah memuat berbagai jenis pesan yang berperan dalam membentuk mentalitas remaja, terutama dalam aspek pola pikir, sikap, dan perilaku. Pesan-pesan tersebut meliputi pesan inspiratif, yang memotivasi audiens melalui kisah perjuangan dan aksi nyata berbagi, pesan moral, yang menanamkan nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial serta pesan edukatif, yang mendorong pola pikir kritis dan kesadaran akan pentingnya pendidikan serta usaha mandiri. Selain itu, beberapa konten juga mengandung pesan persuasif dan reflektif, yang mengajak audiens untuk berbuat baik dan merenungi posisi mereka dalam kehidupan sosial. Secara keseluruhan, video-video ini memperlihatkan bahwa media sosial seperti TikTok dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai positif dan membangun mentalitas remaja yang lebih sadar, peduli, dan berorientasi pada perubahan sosial.
2. Sebagian remaja menunjukkan pola pikir optimis, sikap apresiatif, dan perilaku berbagi yang terinspirasi dari konten, bahkan ada yang

menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menandakan proses pembentukan identitas yang sehat sesuai tahap perkembangan remaja.

Namun, sebagian lainnya masih menunjukkan sikap pasif, pola pikir pesimistis, dan kecenderungan berharap bantuan secara instan. Hal ini mencerminkan kebingungan identitas (*role confusion*) dan kurangnya kemampuan reflektif terhadap nilai-nilai dalam konten.

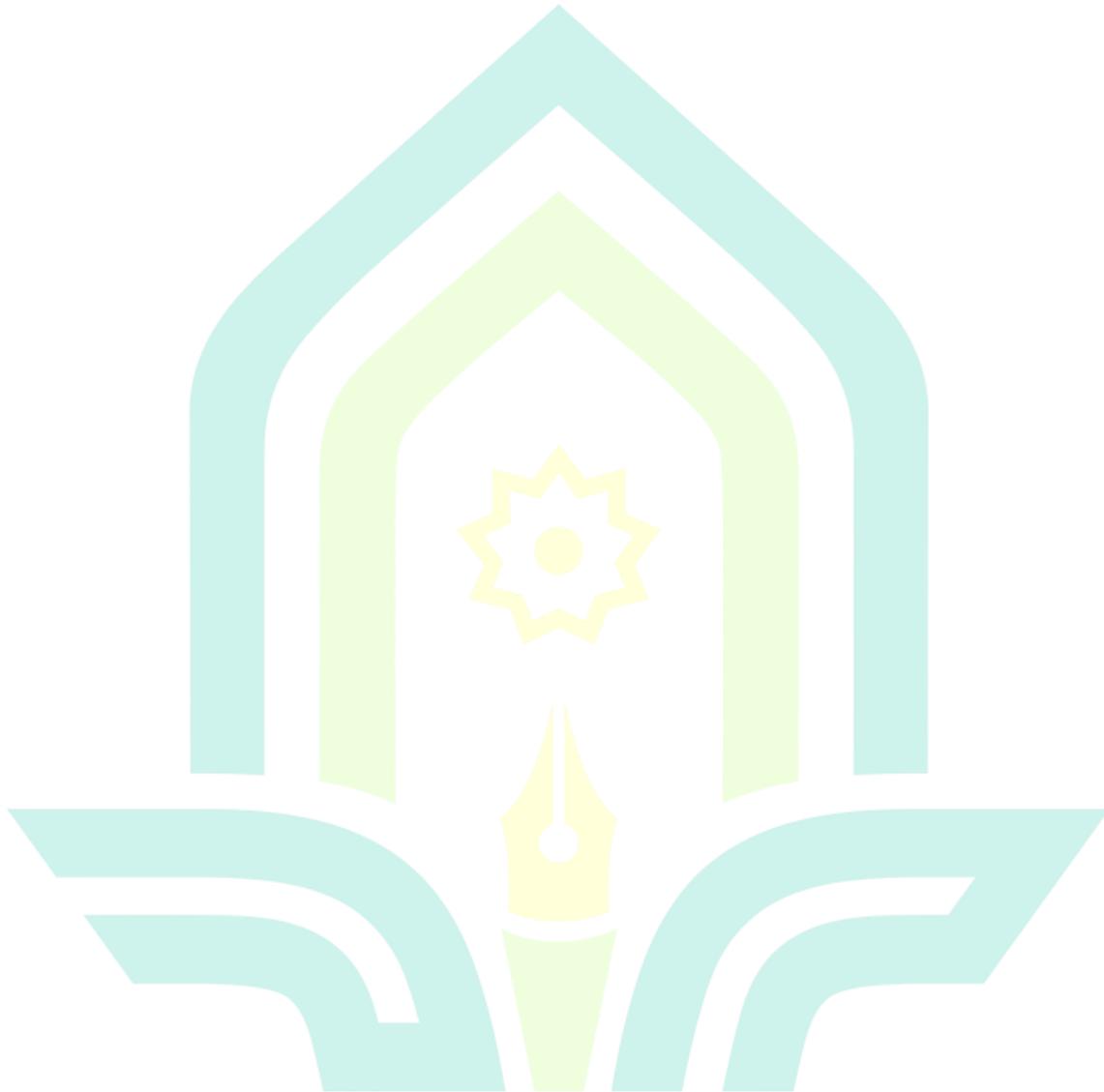
Dengan demikian, media sosial dapat menjadi ruang pembelajaran moral dan sosial, namun dampaknya sangat tergantung pada kesiapan psikologis, lingkungan, dan nilai yang sudah dimiliki oleh masing-masing individu. Konten positif bisa menjadi penguat nilai yang sudah ada, atau menjadi pemicu perubahan, jika diterima secara tepat.

## **B. Saran**

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa memperluas lingkup objek penelitian yang digunakan, karena dalam penelitian ini hanya berfokus pada analisis konten tiktok @williesalim dalam membangun mentalitas remaja..

1. Bagi Mahasiswa maupun peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan lebih banyak akun TikTok dari kreator lain sebagai objek, sehingga hasil yang diperoleh lebih beragam dan dapat menggambarkan pengaruh media sosial secara lebih luas terhadap pembentukan mentalitas remaja.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif seperti survei atau kuesioner kepada remaja untuk mengetahui sejauh mana pengaruh nyata konten kreator terhadap perilaku dan pola pikir mereka, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan konteks sosial, budaya, dan agama yang melingkupi audiensnya, agar analisis yang dilakukan dapat mempertimbangkan variabel-variabel eksternal yang juga memengaruhi pembentukan mentalitas remaja, tidak hanya terpaku pada konten yang dianalisis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Ira. "Peran Mindset Terhadap Ketangguhan Mental Mahasiswa" *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7 (9). 2022. Hlm. 1-10, DOI:10.36418/syntax-literate.v7i9.13794
- Arina Himatul Husna dan Desy Mairita, "Gen Z dan Perilaku Konsumsi Konten Influencer pada Tiktok", *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol. 7 (1), 2024, Hlm. 90. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v7i1.1002>
- Asep Wira Yudha, Followers @williesalim, Wawancara (DM Tiktok), 01 Juli 2025
- Auliana, Khanifah, "Analisis Konten Sedekah Di Akun Tiktok @muhammad\_hasan\_abdillah", *Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam, Pekalongan: Uin KH. Abdurrahman Wahid*, 2024, Hlm.13.
- Cacioppo, dkk, "Central And Peripheral Routes to Persuasion: An Individual Difference Perspective", *Journal Of Personality and Social Psycholog*, Vol.51 (5). Hlm. 1032. DOI:10.1037/0022-3514.51.5.1032
- Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success*, (New York: Random House, 2006). Hlm. 6-10.
- Cindy Mutia Annur, "10 Aplikasi Media Sosial yang Paling Banyak Dipakai Pengguna Internet di Indonesia (Januari 2024)", *Databoks, Katadata*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 160.

Desi Aditia Ningrum (Ed), "Fenomena Pengemis Online Dan Hukumnya dalam Perspektif Fiqh", NU Online, 15 Mei 2024, <https://islam.nu.or.id/syariah/fenomena-pengemis-online-dan-hukumnya-dalam-perspektif-fiqh-lgOmf>

Devi Dewi, "Pengaruh Perilaku Remaja Di Media Sosial Tiktok Terhadap Aktualisasi Diri", *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo*, 2021. Hlm.13

Dian Intan Khairiah et all, "Pengaruh Konten Berbagi pada Akun TikTok @Williesalim Terhadap Gaya Hidup Anak Generasi Alfa", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1 (5), 2024, Hlm. 364. <https://doi.org/10.62017/merdeka>

Dirgantari, Annissagita Sungga, *Dasar-Dasar Komunikasi Pengantar Komprehensif Untuk Pemahaman Proses Komunikasi*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), Hlm .185

Ellyana Amran, Erny Tajib, Justine Tanuwijaya, "Meningkatkan Life Skills dan Mentalitas Pada Remaja Putus Sekolah Melalui Minat Berwirausaha", *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, Vol.4 (2), 2023. Hlm.13. <https://doi.org/10.25105/juara.v4i2.16401>

Erik Erikson, *Childhood and Society*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 291

Erik Erikson, *Childhood and Society*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 291

Eriyanto, *Metode Netnografi, Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021) Hlm.3

Eriyanto, *Metode Netnografi, Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), Hlm. 71

Erlina F. Santika, “Kelompok Anak Muda Menjadi Pengguna Terbesar Tiktok”, Katadata Media Network, 27 September 2023, Databoks.katadata.co.id.

Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, dan Kasinyo Harto, "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8 (3), 2022. Hlm. 232. DOI:10.58258/jime.v8i3.3494

Fadhallah, R. A., *Wawancara*, (Unj Press, 2021), Hlm. 1

Gloriabarus, “Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental”, Univeritas Gajah Mada, 24 Oktober 2022, <https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/>

Gustian, Yogi Tri. “Peran Strategi Pembelajaran Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, Vol.2 (2), 2025. Hlm. 57. DOI: <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.231>

Hariato Ramdani, Followers @williesalim, Wawancara (DM Tiktok), 27 Juni 2025

Harry Cloke, “Dweck’s Mindset Theory: How to Develop a Growth Mindset”, *Growth Engineering*, 12 Maret 2025. <https://www.growthengineering.co.uk/growth-mindset/>

Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004) Hlm. 63

Imannia, Hulu, “Analisis Konten Media Sosial Tiktok @rijalsystem Dalam Pembentukan Karakter”, *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, Banten: Universitas Buddhi Dharma*, 2023, Hlm, 128.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), Hlm. 118.

Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, (Sage Publications, 2018), Hlm.17

Krippendorff, Klaus, *Content Analysis : An Introduction Ot Its Methodology*, (Sage Publications, 1991), Hlm. 34-37

Krippendorff, Klaus, *Content Analysis : An Introduction Ot Its Methodology*, (Sage Publications, 1991), Hlm. 34-37.

Lapsley, D. K., & Narvaez, D., *Moral Development, Self, and Identity*, (Londong: Lawrence Erlbaum Associates. 2004), Hlm. 229

List of Most-Followed TikTok Accounts, Wikipedia, The Free Encyclopedia, [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_most-followed\\_TikTok\\_accounts](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_most-followed_TikTok_accounts)

Mardyanah, Siti, “Analisis Isi Krippendorff Pada Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Omnibus Law Citpa Kerja Di Detik.com”, *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2021, Hlm. 33

Mokalu, Valentino Reykliv, dan Charis Vita Juniarty Boangmanalu, "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah", *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.12 (2) 2021, Hlm. 180, DOI : 10.31932/ve.v12i2.1314

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 99

Muspawi, Masita, “Komunikasi Organisasi & Motivasi”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 (2), 2023, Hlm. 7439. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7406>

Muspawi, Masita, “Komunikasi Organisasi & Motivasi”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 (2), 2023. Hlm. 7439. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7406>

Nabila Zahra Maharani, Followers @williesalim, Wawancara (DM Tiktok), 27 Juni 2025

Nadya Rafika Salwa, Followers @williesalim, Wawancara (DM Tiktok), 27 Juni 2025

Najrul Jimatul Rizki, “Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan)”, *Jurnal Epistemic : Ilmiah Pendidikan*, Vol.1 (2), 2022. Hlm. 159.  
<https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.13>

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. ke-3*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), Hlm. 86.

Nanang, Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. ke-3*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), Hlm. 110.

Natasa Kumalah Sari, “Profil Willie Salim, Kekasih TikToker Vilmei Yang Kerap Buat Konten Borong Dagangan dan Berbagi”, *Liputan 6 News*, 26 Juni 2024,  
<https://www.liputan6.com/amp/5628960/profil-willie-salim-kekasih-tiktokers-vilmei-yang-kerap-buat-konten-borong-dagangan-dan-berbagi>

Nazaril Al-Kahfi, *Followers @williesalim*, Wawancara (DM Tiktok), 27 Juni 2025

Overview Willie Salim : Influencer Tiktok”, *Noxinfluencer*, 24 Maret 2025.

[Id.noxinfluencer.com/tiktok/channel/699969929452369014784?tab=overview](https://www.noxinfluencer.com/tiktok/channel/699969929452369014784?tab=overview)

audience Willie Salim : Influencer Tiktok”, *Noxinfluencers*, 24 Maret 2025

<https://www.noxinfluencer.com/tiktok/channel/69929452369014784?tab=audience>

ce

Padilah, P. N., Abidin, Z., & Rifai, M., “Pengaruh Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Berusia 12–15 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7 (3) 2023, Hlm. 291, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.1159>

Penjelasan Awaan Story dalam video berjudul “Netizen Ngemis Ke Willie Salim, Siapa Yang Salah?”, melalui Tiktok, terunggah 15 Mei 2024.

Penjelasan Ferry Irwandi dalam video yang berjudul, “Dear Willie Salim,” melalui YouTube, terunggah 3 September 2024.

Pujileksono Sugeng, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), Hlm. 28

Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif, Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), Hlm. 300

Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, “Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat Dengan Media Video”, *Angewandte Chemie International Edition*, Vol.6 (11), 2018, Hlm. 24, DOI:10.33992/jik.v9i2.1512

Ryan, “Mentalitas Manusia”, Artikel Universitas Medan Area Fakultas Isipol, 28 Oktober 2023, <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2023/11/28/mentalitas-manusia/>

Ryan, “Mentalitas Manusia”, Artikel Universitas Medan Area Fakultas Isipol, 28 Oktober 2023, <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2023/11/28/mentalitas-manusia/>

Smith et all, "Social Media Engagement as a Metric for Message Resonance: A Study of Youth-Oriented Content on TikTok", *Journal of Digital Communication*, Vol.15 (3), 2021. Hlm. 45-60. DOI:10.11787/20563051231157595

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 22.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), Hlm. 329

Triwibowo, C., *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Nuha Medika, 2015),  
Hlm. 110.

Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: 2011), Hlm. 33

Wicaksana A, Rachman T., “Penggolongan Tingkat Pengetahuan”, *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 6(11), 2018. Hlm. 27,  
DOI:10.32734/scripta.v6i1.15388

World Giving Index 2024, “Global Trend In Generosity”, Charities Aid Foundation, 2024.  
[https://www.cafonline.org/docs/default-source/inside-giving/wgi/wgi\\_2024\\_report.pdf](https://www.cafonline.org/docs/default-source/inside-giving/wgi/wgi_2024_report.pdf)

Yudho Mahendro, “Mengenal Analisis Isi (Content Analysis)”, Artikel, Graphic Design  
04 Juli 2025, <https://yudhomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisisisi-content-analysis/>,

Yulianingsih, Hezky, “Analisis Isi Pesan yang Terkandung dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 2”, *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, Makassar: Universitas Fajar*, 2017. Hlm. 34

Yulianti Eni, Andi Doddy, “Analisis Konten Tiktok Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Upt SMA Negeri 5 Tana Toraja”, *Jurnal Pendidikan Sosoiologi*, Vol. 4 (2), 2024, Hlm. 37, <http://dx.doi.org/10.26858/pjser.v0i1.63689>

Yunus, Ridwan, “Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak Di Kampung Yafdas”, *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 1 (1), 2019. Hlm. 34 DOI:10.35870/jimik.v